

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah orang yang berusia antara 0 sampai dengan 10 tahun, yang selama masa perkembangan dan kemajuannya, memiliki kebutuhan yang jelas. Secara mental anak-anak membutuhkan cinta dan kasih sayang. Anak juga merupakan masa dimana organ tubuhnya belum berfungsi secara optimal sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak adalah Pneumonia (Fidayana, Sari & Widodo, 2023).

Pneumonia adalah adanya inflamasi parenkim paru yang disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri, mikobakteri, jamur, dan virus, penyakit inflamasi (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya wheezing, batuk seta flu, dan rasa sesak didada. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir semua Negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan mematikan (Pratiwi, Sari & Azizah, 2023).

Pneumonia merupakan penyakit inflamasi parenkim paru pada alveolus dan jaringan intersistal. Pneumonia pada anak paling sering disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenza tybe b*, keduanya merupakan flora normal dalam tubuh yang dapat menyerang saat imunitas tubuh sedang rendah. Selain itu, pneumonia juga dapat disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dari golongan virus seperti influenza, para influenza, virus herpes simpleks, adenovirus, *hantaravirus* , *Respiratory syncial virus*

(RSV), *rhinovirus*, *cytomegalovirus*, *mycoplasma*, *streptococcus*, *pneumococcus*, dari golongan jamur seperti candidiasis, histoplasmosis dan aspergifosis. Pneumonia juga dapat ditimbulkan oleh makanan, cairan, bahan kimia, rokok, racun, debu dan gas. Anak yang mengalami pneumonia lebih sering terkena RSV, virus influenza, adnovirus dan mycoplasma (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian anak tertinggi didunia. Pada kawasan Asia Tenggara, kasus ini sebanyak 186.965. Indonesia merupakan negara penyebab kematian kedua tertinggi di Asia Tenggara (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia di Indonesia sebanyak 468.172 kasus (Kemenkes RI, 2019). Data pada tahun 2020, prevalensi pneumonia di Indonesia sebanyak 309.838 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, lima provinsi yang mempunyai insiden pneumonia balita tertinggi adalah DKI Jakarta (95,53%), Sulawesi Tengah (71,82%), Kalimantan Utara (70,91%), Banten (67,60%) dan Nusa Tenggara Barat (63,64%) Sedangkan prevalensi di Jawa Tengah (49,5%) (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 jumlah kasus pneumonia anak balita yang ditemukan dan di tangani terdapat pada Kota Banyumas mencapai 1.804 kasus (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023). Penemuan kasus bronkopneumonia pada balita tertinggi di Banyumas tahun

2022 terdapat pada Kecamatan Sokaraja, pada Puskesmas Sokaraja 1 dengan 204 kasus.

Pada tahun ini, temuan kasus pneumonia mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun walaupun mengalami penurunan, cakupan penemuan Bronkopneumonia anak balita di Kota Banyumas masih cukup tinggi. Hal ini dikarenakan semakin baiknya pelayanan kesehatan di Puskesmas khususnya dalam hal diagnosis dan tatalaksana Bronkopneumonia anak balita di wilayah kerjanya mengikuti pedoman yang telah digariskan oleh Kementerian Kesehatan RI (Profil Dinas Kesehatan Banyumas, 2023).

Pneumonia memiliki gejala khas seperti batuk (baik non produktif atau produktif atau menghasilkan sputum berlendir, purulen, atau bercak darah), sesak napas demam, menggigil, berkeringat, sakit dada karena pleuritis. Gejala umum lainnya adalah pasien lebih suka berbaring pada sisi yang sakit dengan lutut tertekuk karena nyeri dada.

Intervensi keperawatan utama yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dengan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif bertujuan untuk membersihkan sekresi saluran napas, meningkatkan ekspansi paru, mobilisasi sekresi dan mencegah efek samping dari retensi sekresi seperti pneumonia, atelectasis dan demam. Dengan melakukan latihan batuk efektif pasien khususnya pada anak tidak harus mengeluarkan banyak tenaga untuk mengeluarkan sekret.

Bersihan jalan napas merupakan masalah utama yang timbul pada penderita pneumonia, penderita kemudian mengalami sesak napas yang

diakibatkan karena adanya sekret yang tertumpuk pada rongga pernapasan sehingga menyebabkan mengganggu keluar masuknya aliran udara. Sekret atau sputum merupakan lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini yang kemudian menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat sehingga mukus banyak tertimbun (Prastio *et al.*, 2023).

Penumpukan sekret merupakan suatu hasil produksi dari bronkus yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorokan. Penumpukan sekret menunjukkan adanya benda-benda asing yang terdapat pada saluran pernapasan sehingga dapat mengganggu keluar dan masuknya aliran udara. Sekret atau sputum adalah lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat, sehingga mukus banyak tertimbun (Yuliana & Argarini, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga and Sulistiono (2022) yang berjudul Latihan Batuk Efektif Dalam Asuhan Keperawatan Anak Tentang Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Pneumonia Di Rang Firdaus RSI Banjarnegara, didapatkan hasil setelah dilakukan penerapan teknik batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif sangat membantu untuk mengeluarkan dahak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sartiwi (2019) yang berjudul Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia mengatakan setelah dilakukan latihan batuk efektif, didapatkan frekuensi napas responden yang sebelumnya 26x/menit hingga

30x/menit menjadi 22x/menit. Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk menggunakan penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Anak Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Medika Lestari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pneumonia pada An.B dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Medika Lestari?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Penulis dapat mengetahui dan memperoleh gambaran asuhan keperawatan anak dengan pneumonia dan penerapan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Medika Lestari.

2. Tujuan Khusus

- a Memaparkan konsep dasar teoritis tentang penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia di RSUD Medika Lestari
- b Memaparkan pengkajian pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Medika Lestari

- c Memaparkan diagnosa keperawatan pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Medika Lestari
- d Memaparkan intervensi asuhan pada anak pneumonia dengan Bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan latihan batuk efektif di RSUD Medika Lestari
- e Memaparkan implementasi keperawatan pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan latihan batuk efektif di RSUD Medika Lestari
- f Memaparkan evaluasi keperawatan pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan latihan batuk efektif di RSUD Medika Lestari
- g Memaparkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dan penerapan latihan batuk efektif di RSUD Medika Lestari

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam pengembangan khususnya dapat melakukan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mahasiswa program studi keperawatan, sehingga karya tulis

ilmiah ini dapat digunakan untuk menanamkan wacana ilmiah, khususnya tentang penerapan latihan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Medika Lestari

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia dan penerapan terapi batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif secara maksimal.

